

ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP IPK MAHASISWA PRODI AKUNTANSI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Hetika¹, Sunandar², Bahri Kamal³

Bahrikamal17@gmail.com

¹²³ Dosen D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
Jl. Mataram No.9 Tegal

Abstrak

Prodi Akuntansi merupakan salah satu Program Studi yang berada di Politeknik Harapan Bersama yang berdiri pada tahun 2002. Dalam rangka meningkatkan pendidikan akuntansi dan mengetahui keberhasilan Program Studi Akuntansi sebagai institusi pendidikan profesional yang telah terakreditasi maka perlu dilakukan penilaian prestasi akademik mahasiswa selama menempuh pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional terhadap IPK mahasiswa yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel independen dan dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, (2) Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, (2) Kecerdasan spiritual memoderasi hubungan antara kecerdasan intelektual dengan IPK mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, (4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang lemah.

Kata Kunci: *kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, indeks prestasi kumulatif.*

1. Pendahuluan

Program studi akuntansi untuk semua perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi, sehingga memiliki nilai tambah dalam dunia kerja. Oleh karena itu dalam sebuah lembaga pendidikan, para *stakeholders* atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap jalannya lembaga pendidikan, memegang peranan penting bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan. Sumberdaya manusia dalam suatu organisasi adalah *asset* penting yang menentukan bagi tumbuh dan berkembangnya suatu organisasi. Mahasiswa sebagai *stakeholders* dalam pendidikan tinggi merupakan aset penting yang menentukan dan mencerminkan kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan ^[3].

Politeknik Harapan Bersama di kelola oleh suatu Yayasan Pendidikan Harapan Bersama. Politeknik Harapan Bersama adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang merupakan bagian dari Kopertis wilayah VI. Politeknik Harapan Bersama

merupakan Program Jasa Pendidikan yang menawarkan 6 (enam) Program Studi yaitu D3 Kebidanan, D3 Farmasi, D3 Teknik Komputer, D3 Akuntansi, D3 Teknik Elektro dan D3 Teknik Mesin.

Program Studi Akuntansi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas RI No.128/D/0/2002. Usianya yang relatif muda, Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama telah berhasil meraih banyak kemajuan. Kemajuan ini tercermin dalam berbagai aspek seperti mahasiswa, proses belajar-mengajar, kualifikasi tenaga pengajar dan berbagai dukungan fasilitas akademis dan fisik, serta administrasi dan pelayanan yang semakin baik. Tahun 2011 Prodi Akuntansi telah terakreditasi BAN PT dengan No. 034/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/II/2011^[1].

Program Studi Akuntansi merupakan salah satu program studi yang mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang terus berkembang setiap tahunnya. Perkembangan jumlah mahasiswa pada

tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang mencapai sekitar 1.265 Mahasiswa.

IPK mahasiswa pada Program Studi Akuntansi terlihat rata-rata IPK tahun 2010 yang mempunyai IPK 2, 75 – 3,50 sebesar 82 %, tahun 2011 sebesar 60%, tahun 2012 sebesar 80%, tahun 2013 sebesar 81% dan pada tahun 2014 sebesar 76% sehingga ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Program Studi Akuntansi berfluktuatif setiap tahun akademik^[1]

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau indeks prestasi kumulatif (IPK) seorang mahasiswa dalam di perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kondisi sosial ekonomi mahasiswa yang bersangkutan, minat dan kemauan belajar mahasiswa, serta masih banyak faktor lainnya^[4]. Namun dalam penelitian ini penulis memilih dua faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi mahasiswa yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain ^[2].

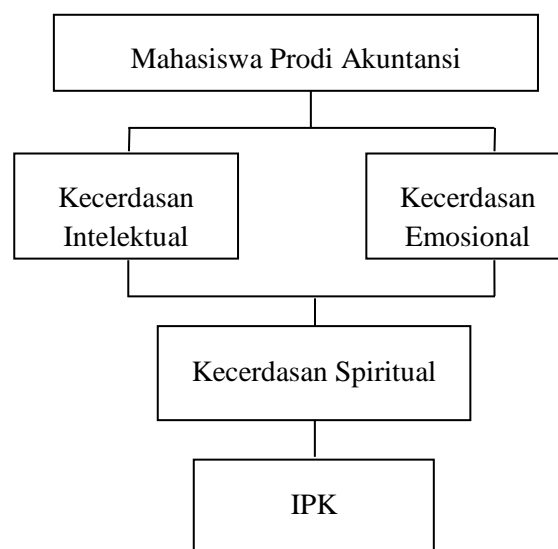
Kecerdasan intelektual faktor yang pertama bukan faktor dominan dalam keberhasilan seseorang terutama dalam dunia bisnis, sosial maupun pendidikan^[5]. Emosi sebagai sebuah bentuk kecerdasan, dan memberikan fakta bahwasanya dalam menjalani kehidupan dan penghidupan termasuk interaksi sosial merupakan sesuatu yang keliru jika menganggap kecerdasan intelektual merupakan faktor yang menentukan sukses tidaknya seseorang dalam menjalani hidup ^[4]. Ada faktor yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Peran kecerdasan intelektual dalam dunia kerja hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam menentukan pencapaian prestasi puncak. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan yang dimilikinya termasuk keterampilan intelektual^[8]. Kematangan dan kedewasaan

menunjukkan kecerdasan dalam hal emosi. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan. Potensi *Spiritual Quotient* setiap orang sangat besar, dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau faktor lainnya ^[7].

Tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap IPK Mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap IPK Mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- c. Untuk menganalisis apakah variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap IPK Mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- d. Untuk menganalisis perbedaan keerdasan intelektual dan kecerdasan emosional antara mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat dan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual lemah.

2. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

- a. Jenis dan Sumber Data
 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
- b. Metode Pengumpulan Data
 Metode pengumpulan data untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dan penelitian ini menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data secara survei dapat dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu Mahasiswa Prodi akuntansi pada semester I, semester III, dan semester VI.
- c. Populasi dan Sampel
 Populasi penelitian ini adalah mahasiswa D3 Akuntansi pada tingkat awal dan pada tingkat akhir yang mengikuti semester pada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang berjumlah 1.110 orang, yang dapat diperincikan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perincian Jumlah Mahasiswa Akuntansi yang Mengikuti Semester Genap Tahun 2014

No	Mahasiswa yang mengikuti semester	Jumlah Responden
1.	Semester II	462
2.	Semester IV	361
3.	Semester VI	287
	Total	1.110

Sumber : Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Dalam penelitian penulis menggunakan sampel sebanyak 294 orang atau mahasiswa. Kemudian metode penarikan sampel

digunakan metode *proporsional Stratified Random Sampling*.

d. Definisi dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang merupakan batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang bias terhadap variabel yang diteliti, definisi variabel yang dimaksud adalah :

- a) Kecerdasan Intelektual adalah daya pikir yang dimiliki oleh Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang diukur dengan prestasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.
- b) Kecerdasan Emosional adalah merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi seseorang yang diukur dari sifat yang dimiliki seseorang seperti; keberanian, kejujuran, perbuatan yang dimiliki oleh seseorang.
- c) Kecerdasan Spirituan adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Ini adalah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda^[6].

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Validitas Variabel IQ

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel IQ

No	Indikator	r _{hitung}	r _{Tabel}	Validitas
1.	IQ1	0,211	>0,113	Valid
2.	IQ2	0,715		Valid
3.	IQ3	0,715		Valid
4.	IQ4	0,570		Valid
5.	IQ5	0,501		Valid

6.	IQ6	0,449		Valid
7.	IQ7	0,613		Valid
8.	IQ8	0,551		Valid
9.	IQ9	0,634		Valid
10.	IQ10	0,723		Valid

Hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi pada semua item variable IQ. Dengan taraf signifikansi 5% dan $n=294$, diperoleh nilai r tabel 0,113. Maka r_{hitung} untuk semua item pertanyaan IQ $> r_{tabel}$ sebesar 0,113, sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid^[6].

b. Uji Validitas Variabel EQ

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel EQ

No	Indikator	r_{hitung}	r_{Tabel}	Validitas
1.	EQ1	0,649	0,113	Valid
2.	EQ2	0,746		Valid
3.	EQ3	0,547		Valid
4.	EQ4	0,639		Valid
5.	EQ5	0,628		Valid
6.	EQ6	0,401		Valid
7.	EQ7	0,598		Valid
8.	EQ8	0,520		Valid
9.	EQ9	0,422		Valid
10	EQ10	0,498		Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Hasil perhitungan uji validitas pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi pada semua item variable EQ $> 0,113$ sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid.

c. Uji Validitas Variabel SQ

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel SQ

No	Indikator	r_{hitung}	r_{Tabel}	Validitas
1.	SQ1	0,647	$>0,113$	Valid
2.	SQ2	0,758		Valid
3.	SQ3	0,545		Valid
4.	SQ4	0,650		Valid
5.	SQ5	0,614		Valid

6.	SQ6	0,393		Valid
7.	SQ7	0,610		Valid
8.	SQ8	0,515		Valid
9.	SQ9	0,404		Valid
10	SQ10	0,474		Valid
11	SQ11	0,572		Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi pada semua item variable SQ $> 0,113$ sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid.

d. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel IQ, EQ dan SQ

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Reliabilitas
1.	IQ	0,759	$> 0,60$	Reliabel
2.	EQ	0,729		Reliabel
3.	SQ	0,753		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada variable IQ, EQ dan SQ nilainya $> 0,60$ sehingga semua item pertanyaan dinyatakan reliabel.

e. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,600 > 0,05$ berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan layak diujikan ke pengujian parametric regresi linier berganda.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DW) test, model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai $DL < DW < 4-DU$. Pada saat $K=2$ maka nilai $DL=1,748$ dan nilai $DU=2,211$, maka hasil menunjukkan $1,748 < 2,027 < 2,211$ dengan kata lain model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

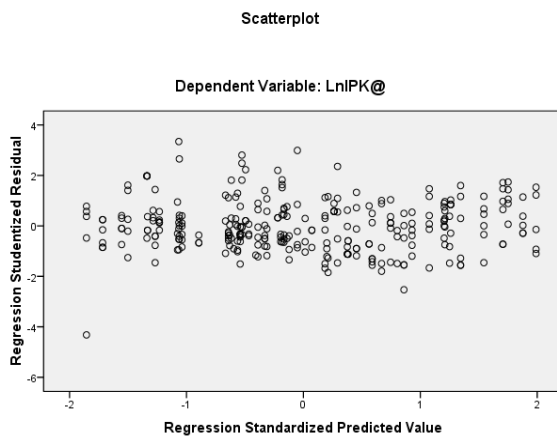
g. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis perhitungan nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil perhitungan uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai *Tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.

h. Uji Heteroskedastisitas

1) Grafik Plot

Hasil analisis menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, hal tersebut menunjukkan tidak adanya gangguan hesteroskedastisitas^[6].



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber: Data Primer Diolah, 2015)

2) Uji Glejser

menunjukkan output SPSS uji glejser. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada variable independen yang secara signifikan mempengaruhi variable dependen nilai Absolute Ut (ABSUt). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi semua variable independen > dari 0,05. Sehingga dapat dipahami bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

i. Hasil Uji Kelayakan Model dan Hasil Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Secara statistik, *Goodness of fit* suatu model dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t Berikut ini hasil *output* koefisien determinasi, uji F dan uji t:

1) Uji F (Uji Kelayakan Model)

menunjukkan output uji F, diketahui nilai F hitung 109,311 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti bahwa variable IQ dan EQ secara simultan berpengaruh terhadap IPK atau dengan kata lain model regresi layak untuk diteliti.

2) Uji Statistik t (Uji Hipotesis 1 dan Uji t)

Uji Statistik t (Uji Hipotesis 1 dan Uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dapat dilihat pada tabel 4.10. Nilai t hitung untung variable IQ -0,588 dengan probabilitas signifikansi 0,557 > dari 0,05 berarti bahwa kecerdasan intelektual (IQ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa prodi akuntansi. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 yang berbunyi ada pengaruh positif antara kecerdasan intelektual terhadap IPK mahasiswa akuntansi **tidak terbukti secara empiris**.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.530	2	.765	109.311	.000 ^a
Residual	2.030	290	.007		
Total	3.560	292			

a. Predictors: (Constant), LnEQ@, LnIQ@

b. Dependent Variable: LnIPK@

Tabel 6. Diketahui bahwa nilai t hitung untuk variable EQ sebesar 6,383 dengan probabilitas signifikansi 0,000 < dari 0,05 berarti bahwa kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh

terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa prodi akuntansi. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 yang berbunyi ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap IPK mahasiswa akuntansi **terbukti secara empiris**.

A. Hasil Uji *Moderate Regression*

menunjukkan hasil uji *Moderate Regression Analysis*. Berdasarkan tabel pengaruh IQ terhadap IPK dimoderasi oleh SQ, hal ini dapat dilihat dari nilai sig $0,001 < 0,05$ sedangkan pengaruh EQ terhadap IPK tidak dimoderasi oleh SQ, hal ini dapat dilihat dari nilai sig. $0,616 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SQ hanya memoderasi hubungan antara IQ dan IPK.

B. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

menunjukkan output uji Paired Sample T-Test. Berdasarkan tabel, *Sig(2-tailed)Equal variances assumed* = 0,000 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kecerdasan intelektual mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat dengan kecerdasan intelektual mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang lemah. Hal ini berarti bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat dengan kecerdasan intelektual mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang lemah **terbukti secara empiris**.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa IQ tidak berpengaruh terhadap IPK. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IQ berpengaruh terhadap IPK dan teori yang menyatakan bahwa IQ berpengaruh terhadap IPK. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IQ tidak berpengaruh terhadap IPK jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan IQ berpengaruh terhadap IPK. Hasil ini dimungkinkan karena ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam mengisi kuesioner atau ketidakmampuan mahasiswa untuk mengenali kemampuan mereka yang

menjadi indikator dalam mengukur kecerdasan intelektual.

Hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa EQ berpengaruh terhadap IPK mahasiswa hal ini sesuai dengan teori. Hasil ini sesuai dengan pendapat bahwa kecerdasan intelektual bukan faktor yang pertama dalam keberhasilan seseorang terutama dalam dunia bisnis, sosial maupun pendidikan. Ada faktor yang lebih dominan yaitu kecerdasan emosional^[2]. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan ketrampilan yang dimiliki termasuk ketrampilan intelektual. Hasil penelitian ketiga menunjukkan bahwa SQ hanya memoderasi hubungan antara IQ dan IPK hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual belum tentu memiliki kecerdasan emosional yang baik sehingga perlu diperkuat dengan kecerdasan spiritual yang baik agar menghasilkan kemampuan yang seimbang.

Hasil penelitian keempat menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional antara mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang lemah. Hasil memperkuat dugaan bahwa kecerdasan spiritual yang kuat akan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar dan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat akan memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik dari mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang lemah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama^[2].
- 2) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
- 3) Kecerdasan spiritual memoderasi hubungan antara kecerdasan intelektual dengan IPK mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
- 4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan

kecerdasan emosional mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang lemah.

5. Daftar Pustaka

- [1]. Bagian Administrasi Akademik. Politeknik Harapan Bersama. 2015. Tegal
- [2]. Goleman, Daniel. (2000). *WorkingWith Emotional Intelligence*. (Terjemahan Alex Tri kantjono W.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3]. Arini, Sri Hermawati Dwi., (2001), *Musik Merupakan Stimulasi Terhadap Keseimbangan Aspek Kognitif dan Kecerdasan Emosi*, penerbit : Erlangga, Jakarta
- [4]. Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta. Arga.
- [5]. Coltman, Michael M. (1992). *Financial Control for Your Hotel*. New York: Van Norstrand Reinhold. Cooper, R.K. dan Sawaf, A. (1998). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. (Terjemahan T. Hermaya). Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [6]. Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- [7]. Bulu, William E L., (2002). *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa*. Skripsi. FE UGM.
- [8]. Patton, Patricia, Dr. 2002. *EQ- Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. Jakarta. PT. Mitra Media Publisher.